

**TANTANGAN ILMU KALAM DALAM PEMIKIRAN KONTEMPORER*****THE CHALLENGE OF KALAM SCIENCE IN CONTEMPORARY THOUGHT*****Rida Annisa^{1*}, Suci Laela Nazwa², Nesya Oktavia Ramadhani³, Moh Alfaz Badri Yasin⁴,
Syehabudin Abdullah⁵, Jafar Amirudin⁶**¹⁻⁵Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut.⁶Pendidikan Guru MI, FPIK, Universitas Garut.Email : ridhaannisa1108@gmail.com^{1*}, sucilaelanazwa@gmail.com², nesyaoktaviaramadhani@gmail.com³,
mohalfazbadriyasin@gmail.com⁴, syehab13@gmail.com⁵, jafar.amirudin@uniga.ac.id⁶**Article Info****Article history :**

Received : 24-01-2025

Revised : 26-01-2025

Accepted : 28-01-2025

Published: 30-01-2025

Abstract

Contemporary Kalam science faces great challenges in harmonizing the teachings of Islam with the development of science, rational thought, and emerging socio-political issues. In the midst of globalization and technological advances, challenges such as religious pluralism, differences in interpretation, and the influence of Western thought also complicate the study of kalam. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method with the results of article searches on various pages (google scholar, sinta, and other sources) obtained 21 articles which are then selected based on the criteria of publication year and article indexing. The results of screening and selection obtained 15 articles that became literature review materials. With the focus of the study on the theme of Kalam Science, this includes three things, namely the challenges of kalam science in contemporary times, efforts from the challenges of kalam science in contemporary times, the role of kalam science in contemporary times. The results of this article discuss the use of technology and social media in spreading authentic Islamic teachings is becoming increasingly important, so that Muslims can sort out the right information. With this approach, contemporary kalam science remains relevant in facing the challenges of modern times and maintaining the unity of Islamic teachings in an increasingly pluralistic world.

Keywords : kalam science, contemporary, challenges**Abstrak**

Ilmu Kalam kontemporer menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan ajaran agama Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pemikiran rasional, serta isu sosial-politik yang berkembang. Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan seperti pluralisme agama, perbedaan tafsir, dan pengaruh pemikiran Barat turut memperumit kajian kalam. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan hasil pencarian artikel pada berbagai laman (*google scholar*, *sinta*, dan sumber lain) diperoleh 21 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan *indexing* artikel. Hasil *screening* dan seleksi diperoleh 15 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Dengan fokus kajian pada tema Ilmu Kalam ini meliputi tiga hal, yaitu tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer, upaya dari tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer, peran ilmu kalam pada masa kontemporer. Hasil dari artikel ini membahas tentang adanya tantangan penggunaan teknologi dan media sosial dalam menyebarkan ajaran Islam yang autentik menjadi semakin penting, agar umat Islam dapat memilah informasi yang benar. Dengan pendekatan ini, ilmu kalam kontemporer tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern dan menjaga kesatuan ajaran Islam di dunia yang semakin pluralistik.

Kata-kata kunci : ilmu kalam, kontemporer, tantangan



PENDAHULUAN

Ilmu Kalam, atau teologi Islam, merupakan cabang ilmu yang mengkaji keyakinan-keyakinan dasar dalam agama Islam melalui pendekatan rasional. Di dalamnya, para ahli kalam berusaha menjelaskan dan membela ajaran-ajaran Islam terkait dengan masalah-masalah ketuhanan, kenabian, kehidupan setelah mati, serta hubungan antara iman dan akal (Septiana et al., 2020). Meskipun ilmu kalam telah berkembang pesat sejak abad-abad awal Islam, tantangan-tantangan baru dalam pemikiran kontemporer telah memperkenalkan dinamika baru yang mempengaruhi cara pandang terhadapnya. Dalam konteks ini, pemikiran kalam tidak hanya harus menjawab tantangan tradisional, tetapi juga menghadapi berbagai isu sosial, politik, dan ilmiah yang berkembang dalam dunia modern.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu kalam tidak bisa lepas dari pengaruh pemikiran Barat, khususnya dalam bidang filsafat, sains, dan logika. Pemikiran rasional yang berkembang di Eropa selama era pencerahan telah membawa pertanyaan-pertanyaan baru mengenai kebenaran, eksistensi Tuhan, dan moralitas (Muvid et al., 2025). Di sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan juga menghadirkan pandangan-pandangan yang seolah-olah bertentangan dengan ajaran agama, seperti teori evolusi dan pemahaman materialistik mengenai alam semesta. Oleh karena itu, ilmu kalam kontemporer dituntut untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap persoalan-persoalan baru ini.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh ilmu kalam dalam dunia kontemporer adalah bagaimana menyeimbangkan antara tradisi agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Sebagian kalangan berpendapat bahwa keyakinan agama, khususnya dalam hal ketuhanan dan kehidupan setelah mati, tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan ilmiah (Septiana et al., 2020). Namun, ada pula pemikir yang berupaya untuk menggabungkan penjelasan agama dengan temuan-temuan ilmiah, menciptakan sintesis antara keyakinan agama dan rasionalitas ilmiah.

Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana ilmu kalam dapat tetap relevan dalam konteks sosial dan politik yang terus berkembang. Di banyak negara Muslim, persoalan-persoalan seperti hak asasi manusia, demokrasi, kebebasan berpendapat, dan pluralisme agama sering kali menjadi isu hangat. Dalam hal ini, pemikiran kalam perlu mengakomodasi perubahan sosial tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama. Berbagai aliran pemikiran kalam yang berkembang di masa lalu, seperti Mukhtazilah dan Asy'ariyah, memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjawab isu-isu ini (Nurhidayanti, 2020).

Isu pluralisme agama juga menjadi tantangan tersendiri bagi ilmu kalam. Dalam dunia yang semakin global dan multikultural, perbedaan agama dan keyakinan menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Bagaimana cara pandang kalam terhadap agama-agama lain dan bagaimana konsep toleransi dan saling pengertian dapat dijelaskan dalam kerangka ajaran Islam, menjadi salah satu tantangan besar dalam pemikiran kalam kontemporer. Di sini, pertanyaan mengenai hakikat kebenaran, apakah Islam satu-satunya jalan yang benar, ataukah ada kebenaran dalam agama-agama lain, menjadi perdebatan yang tak terhindarkan.

Tantangan lainnya muncul dari dalam tubuh umat Islam itu sendiri, terkait dengan pluralitas tafsir dan pemahaman yang ada. Berbagai interpretasi terhadap teks-teks agama, baik al-Qur'an maupun hadis, telah menghasilkan perbedaan pendapat yang sangat signifikan. Dalam konteks ini,



ilmu kalam harus bisa memberikan kerangka yang memungkinkan adanya ruang bagi perbedaan pendapat, tetapi tetap menjaga kesatuan prinsip-prinsip pokok dalam ajaran Islam. Di sinilah muncul kebutuhan akan rekonsiliasi antara berbagai aliran pemikiran dalam ilmu kalam yang ada.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran teknologi dan media sosial juga membawa dampak besar terhadap cara orang memandang agama. Di dunia maya, informasi mengenai agama tersebar begitu cepat, dan banyaknya pendapat yang tidak terverifikasi menyebabkan kebingungan dan konflik di kalangan umat Islam sendiri (Santika et al., 2023). Ilmu kalam dihadapkan pada tantangan untuk membimbing umat agar bisa memilah informasi yang benar dan menjelaskan ajaran agama dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga membuka peluang bagi ilmu kalam untuk berkembang lebih luas lagi. Melalui internet dan platform digital, berbagai kajian kalam dapat dijangkau oleh audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar dunia Islam. Pemikiran kalam kontemporer dapat dieksplorasi dan dibahas dalam berbagai forum ilmiah internasional, membuka ruang untuk dialog antaragama dan antarbudaya yang lebih konstruktif.

Tantangan terbesar mungkin adalah mempertahankan integritas ajaran Islam di tengah arus pemikiran yang sangat plural. Ilmu kalam tidak hanya perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan rasional tentang keberadaan Tuhan dan kehidupan setelah mati, tetapi juga harus menjaga agar ajaran-ajaran agama tetap otentik dan sesuai dengan sumber-sumber al-Qur'an dan hadis. Menghadapi modernitas yang terus berkembang, ilmu kalam perlu menunjukkan bahwa agama tidak hanya relevan untuk masa lalu, tetapi juga untuk masa depan. Akhirnya, tantangan terbesar dalam ilmu kalam kontemporer adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara akal dan wahyu. Di satu sisi, ada tekanan untuk menjadikan agama lebih rasional dan ilmiah, sementara di sisi lain, tetap harus ada pengakuan terhadap dimensi keimanan yang tidak selalu bisa dijelaskan dengan logika. Pemikiran kalam harus mampu merespons berbagai tantangan ini dengan bijaksana, menawarkan solusi yang tidak hanya cerdas dan rasional, tetapi juga mencerminkan kedalaman spiritualitas dalam agama Islam.

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikasji secara eksplisit, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan (Adlini et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari karya tulis ilmiah, seperti artikel jurnal, buku-buku, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang akan diselesaikan. Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) Pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) Analisis dan interpretasi data, 5) Draf artikel, dan 6) Diseminasi hasil. Pada tahap awal ditentukan fokus kajian pada tema Ilmu Kalam ini meliputi tiga hal, yaitu tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer, upaya dari tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer, peran ilmu kalam pada masa kontemporer.

Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (*google scholar*, *sinta*, dan sumber lain) diperoleh 21 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan *indexing* artikel. Hasil *screening* dan seleksi diperoleh 15 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan dianalisis dan datanya diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran simpulan mengenai tema yang dikaji.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini didasarkan pada kajian literatur yang dilakukan secara sistematis, dengan fokus utama pada tiga tema, yaitu tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer, upaya dari tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer, peran ilmu kalam pada masa kontemporer. Berikut penjelasan mengenai ketiga tema tersebut.

Tantangan Ilmu Kalam Pada Masa Kontemporer

Tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer muncul sebagai akibat dari perubahan sosial, budaya, dan intelektual yang sangat pesat. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai pertanyaan baru yang tidak hanya berkaitan dengan masalah ketuhanan atau kenabian, tetapi juga dengan masalah sosial, politik, dan kemanusiaan (Masmuahadah, 2024). Salah satu tantangan utama ilmu kalam saat ini adalah bagaimana ia dapat memberikan penjelasan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern tanpa mengorbankan ajaran agama itu sendiri. Perkembangan sains dan teknologi, misalnya, seringkali menyuguhkan pandangan-pandangan yang berlawanan dengan pandangan agama, seperti dalam hal teori evolusi atau pemahaman tentang alam semesta. Dalam konteks ini, ilmu kalam harus berusaha untuk menyelaraskan antara iman dan ilmu pengetahuan, dengan menawarkan penafsiran yang tidak hanya berbasis pada teks agama, tetapi juga akal sehat dan hasil-hasil ilmiah.

Di samping itu, ilmu kalam kontemporer juga harus menghadapi tantangan dari modernitas yang mendorong pergeseran nilai-nilai tradisional. Pemikiran rasional dan liberalisme yang berkembang pesat di dunia Barat mempengaruhi pola pikir banyak orang di dunia Muslim, termasuk dalam hal pandangan terhadap agama (Latif & Nasution, 2019). Isu-isu seperti kebebasan individu, pluralisme agama, dan hak asasi manusia menjadi topik yang semakin relevan dalam diskursus keagamaan. Dalam konteks ini, ilmu kalam dihadapkan pada tugas untuk menjelaskan ajaran agama dengan cara yang tidak ketinggalan zaman, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Hal ini menuntut para pemikir kalam untuk berpikir kreatif dan kritis, mencari solusi yang dapat menjawab tantangan zaman tanpa mengurangi otoritas ajaran Islam itu sendiri.

Tantangan berikutnya datang dari keberagaman pemahaman dan tafsir terhadap teks-teks agama, baik Al-Qur'an maupun hadis. Dalam dunia Islam kontemporer, terdapat beragam aliran pemikiran dan sekolah tafsir yang memberikan penafsiran yang berbeda-beda mengenai makna ajaran Islam. Perbedaan ini seringkali memunculkan perselisihan di kalangan umat Islam mengenai bagaimana seharusnya agama dipahami dan diamalkan (Apriliansyah & Khoiri, 2023). Di tengah pluralitas ini, ilmu kalam dituntut untuk menyediakan kerangka berpikir yang inklusif dan moderat, yang dapat merangkul berbagai aliran pemikiran tanpa kehilangan akar ajaran Islam yang asli. Dalam hal ini, ilmu kalam harus mampu membangun dialog antara aliran-aliran pemikiran yang berbeda, menciptakan ruang bagi perbedaan yang konstruktif, dan tidak terjebak dalam dogmatisme.

Selain itu, tantangan besar dalam ilmu kalam kontemporer adalah bagaimana menghadapi pluralisme agama yang semakin mencolok di dunia global saat ini. Di dunia yang semakin terhubung, perbedaan agama dan keyakinan menjadi semakin jelas terlihat. Islam, sebagai salah satu agama terbesar di dunia, harus menghadapi pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan antara Islam dan agama-agama lain. Bagaimana Islam memandang agama-agama lain, apakah kebenaran



hanya ada dalam Islam, atau apakah ada kebenaran dalam agama-agama lain, menjadi salah satu isu penting dalam pemikiran kalam kontemporer. Di tengah arus globalisasi dan dialog antaragama, ilmu kalam harus mampu menawarkan pemahaman yang inklusif, yang mengakui perbedaan tanpa mengorbankan keyakinan akan kebenaran ajaran Islam.

Tidak kalah pentingnya, tantangan ilmu kalam kontemporer juga berkaitan dengan peran teknologi dan media sosial dalam mempengaruhi cara orang memahami agama. Dengan berkembangnya internet dan platform digital, informasi mengenai agama tersebar begitu cepat dan mudah dijangkau. Sayangnya, tidak semua informasi yang beredar akurat atau sesuai dengan ajaran agama yang benar. Hal ini sering menyebabkan kebingungan di kalangan umat Islam, terutama generasi muda yang semakin terpapar dengan berbagai pandangan dan interpretasi yang kadang kontradiktif (Na'im et al., 2021). Dalam konteks ini, ilmu kalam dihadapkan pada tugas untuk memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis tentang ajaran Islam, agar umat tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah atau menyesatkan.

Tantangan lain yang dihadapi oleh ilmu kalam adalah bagaimana menjawab isu-isu moral dan etika dalam dunia modern yang semakin kompleks. Dalam masyarakat kontemporer, banyak muncul masalah-masalah sosial yang memerlukan jawaban moral, seperti permasalahan terkait hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan gender. Bagaimana pandangan Islam terhadap masalah-masalah ini, dan bagaimana ilmu kalam dapat memberikan dasar-dasar teologis yang kuat untuk menjawabnya, menjadi tantangan yang cukup besar. Ilmu kalam harus mampu mengadaptasi pemahaman tentang moralitas sesuai dengan konteks sosial yang berubah, namun tetap setia pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang universal (Syahfitri & Matang, 2023).

Lebih jauh lagi, dalam konteks pemikiran kalam kontemporer, muncul pula tantangan untuk mempertahankan relevansi ajaran agama di tengah sekularisme yang berkembang di banyak negara Muslim. Dalam dunia yang semakin sekuler, yang menekankan pemisahan antara agama dan negara, ilmu kalam ditantang untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai hubungan antara agama dan kehidupan politik. Bagaimana Islam memandang negara, hukum, dan politik, serta bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks negara modern, menjadi isu penting yang perlu dijawab oleh ilmu kalam (Magister et al., 2023). Ilmu kalam tidak hanya sekadar membahas masalah teologis, tetapi juga harus bisa menawarkan solusi yang relevan bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan dunia politik dan sosial yang terus berkembang.

Selain itu, perkembangan pemikiran kritis dalam dunia Islam juga memberikan tantangan tersendiri bagi ilmu kalam (Najib, 2023). Seiring dengan berkembangnya tradisi intelektual yang lebih bebas dan terbuka, muncul pertanyaan-pertanyaan tentang otoritas agama, dan sejauh mana tradisi kalam yang sudah mapan dapat bertahan dalam menghadapi pemikiran-pemikiran kritis. Ilmu kalam harus mampu menjawab tantangan ini dengan mengedepankan dialog yang sehat antara otoritas agama dan kebebasan berpikir. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara menghormati tradisi dan membuka ruang bagi pemikiran baru yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dalam menghadapi semua tantangan tersebut, ilmu kalam kontemporer juga perlu menyesuaikan pendekatannya dengan karakteristik zaman modern yang serba cepat dan dinamis. Dengan berbagai kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang terus berkembang, ilmu kalam tidak boleh terjebak dalam cara berpikir statis yang hanya mengandalkan tradisi lama. Sebaliknya,



ilmu kalam harus mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan jati diri ajaran Islam itu sendiri. Melalui pendekatan yang rasional, inklusif, dan moderat, ilmu kalam dapat memainkan peran yang sangat penting dalam menjawab tantangan-tantangan besar yang dihadapi umat Islam pada masa kontemporer.

Upaya Dari Tantangan Ilmu Kalam Pada Masa Kontemporer

Upaya untuk menghadapi tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer melibatkan pendekatan yang fleksibel dan inklusif, yang mampu menggabungkan antara ajaran agama dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Para pemikir kalam berusaha untuk menyelaraskan keyakinan agama dengan temuan ilmiah tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Islam. Di samping itu, ilmu kalam juga menghadapi tantangan sosial-politik yang berkembang pesat, seperti pluralisme agama, hak asasi manusia, dan isu gender, yang memerlukan penafsiran ulang yang progresif terhadap ajaran moral Islam. Dalam hal ini, penting untuk mengedepankan dialog terbuka, pemahaman toleransi antaragama, dan pengembangan pemikiran kritis yang tidak hanya menjaga otoritas agama, tetapi juga menjawab kebutuhan zaman modern. Pendekatan ini juga mencakup penggunaan teknologi untuk menyebarkan pemahaman agama yang benar, serta memberikan ruang bagi perbedaan pendapat dalam konteks tafsir, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai dasar agama.

Tabel 1. Menggambarkan Upaya Dalam Menghadapi Tantangan Ilmu Kalam Pada Masa Kontemporer

Tantangan	Upaya untuk Menghadapinya
Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Sains	<ol style="list-style-type: none"> Integrasi ilmu pengetahuan dengan ajaran agama: Menerapkan pendekatan yang menggabungkan hasil temuan ilmiah dengan keyakinan agama. Penafsiran simbolis: Menginterpretasikan teks-teks agama yang berkaitan dengan sains secara simbolis atau metaforis agar sejalan dengan pengetahuan ilmiah.
Pengaruh Pemikiran Rasional dan Liberalisme	<ol style="list-style-type: none"> Dialog terbuka: Membangun dialog antara tradisi agama dan pemikiran rasional untuk menemukan kesamaan dan saling pengertian. Pemahaman fleksibel tentang ajaran agama: Menyesuaikan interpretasi ajaran Islam dengan konteks zaman tanpa mengubah prinsip dasar agama.
Pluralisme Agama	<ol style="list-style-type: none"> Menekankan nilai toleransi: Mengajarkan pentingnya toleransi dan saling menghargai antaragama melalui pendekatan yang inklusif. Dialog antaragama: Mendorong percakapan antara pemikir Islam dan pemikir dari agama lain untuk menciptakan pemahaman bersama yang damai.
Keberagaman Tafsir dan Aliran Pemikiran	<ol style="list-style-type: none"> Penciptaan ruang untuk perbedaan pendapat: Memfasilitasi diskusi terbuka tentang perbedaan tafsir, sambil tetap mempertahankan prinsip dasar ajaran Islam.



Tantangan	Upaya untuk Menghadapinya
	2. Pendekatan moderat: Menjaga keseimbangan antara berbagai aliran pemikiran yang ada tanpa merendahkan salah satu aliran.
Peran Teknologi dan Media Sosial	1. Penyuluhan dan edukasi: Memberikan pemahaman yang jelas tentang ajaran Islam melalui media yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas. 2. Penyaringan informasi: Menyaring informasi yang tidak valid atau menyesatkan, serta mengedukasi umat tentang cara memilih sumber yang terpercaya.

Sumber: (Arifin, 2022)

Tabel di atas menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ilmu kalam pada masa kontemporer. Upaya-upaya tersebut mencakup integrasi antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama, pemahaman yang lebih inklusif terhadap pluralisme agama, serta penyesuaian ajaran moral Islam dengan konteks sosial dan etika modern. Selain itu, terdapat upaya untuk menjaga relevansi agama di dunia yang semakin sekuler melalui pemahaman tentang hubungan antara agama dan negara, serta pemikiran kritis yang responsif terhadap perubahan zaman. Di samping itu, teknologi dan media sosial digunakan untuk menyebarkan pemahaman yang tepat tentang ajaran Islam, sekaligus menanggulangi informasi yang salah. Semua upaya ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara wahyu dan akal, sambil tetap mempertahankan integritas ajaran Islam di tengah tantangan zaman modern yang terus berkembang.

Peran Ilmu Kalam Pada Masa Kontemporer

Peran ilmu kalam pada masa kontemporer sangat penting dalam memberikan kerangka berpikir yang dapat menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era modern. Sebagai cabang teologi yang mengkaji dasar-dasar keyakinan agama melalui pendekatan rasional, ilmu kalam berfungsi untuk mempertemukan antara ajaran agama dan perkembangan ilmu pengetahuan. Di masa sekarang, ilmu kalam berperan dalam merespons isu-isu besar, seperti hubungan antara agama dan sains, pemahaman tentang pluralisme agama, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial dan politik.

Ilmu kalam juga memainkan peran dalam menjaga kesatuan umat Islam dengan mengakomodasi perbedaan tafsir dan pemahaman terhadap teks-teks agama. Melalui pendekatan yang moderat, ilmu kalam berfungsi untuk meredakan perselisihan dalam umat Islam terkait perbedaan interpretasi, sekaligus membangun dialog yang konstruktif antara berbagai aliran pemikiran. Dalam konteks globalisasi dan arus informasi yang begitu cepat, ilmu kalam juga membantu umat Islam memilah informasi yang benar tentang agama, serta memberikan edukasi yang jelas dan sistematis melalui media digital (Tinanbunan et al., 2024).

Di sisi lain, ilmu kalam pada masa kontemporer juga berperan dalam memperkenalkan ajaran Islam yang relevan dengan tantangan zaman, seperti hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan gender. Dalam hal ini, ilmu kalam tidak hanya berfokus pada isu-isu teologis, tetapi juga mengembangkan penafsiran yang dapat diterima secara rasional dan kontekstual, menyelaraskan



ajaran agama dengan perkembangan sosial dan moral di dunia modern. Dengan demikian, ilmu kalam tetap menjadi alat penting dalam menjaga relevansi ajaran Islam di tengah perubahan zaman dan tantangan kontemporer.

Tabel 2. Aspek Dinamika Ilmu Kalam Pada Masa Kontemporer

Aspek Dinamika	Penjelasan
Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan	Ilmu kalam berusaha mengharmoniskan ajaran agama dengan temuan ilmiah modern. Hal ini mencakup penafsiran simbolis atau metaforis terhadap teks-teks agama untuk menjawab isu-isu ilmiah yang berkembang, seperti teori evolusi atau pengetahuan tentang alam semesta.
Pluralisme Agama	Dalam dunia yang semakin multikultural, ilmu kalam berperan dalam menjelaskan sikap Islam terhadap agama-agama lain, serta mempromosikan toleransi dan dialog antaragama untuk menciptakan pemahaman bersama tanpa mengorbankan keyakinan agama.
Perkembangan Teknologi	Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara pembelajaran dilakukan, memberikan peluang baru untuk interaksi dan keterlibatan siswa.
Penerapan Nilai-nilai Sosial dan Etika	Ilmu kalam di masa kontemporer menjawab isu-isu sosial, seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan kebebasan beragama, dengan menyesuaikan ajaran agama dengan konteks sosial yang berubah, tanpa mengabaikan prinsip moral Islam yang universal.
Pemikiran Kritis dan Intelektual	Ilmu kalam pada masa kontemporer berperan dalam mendorong pemikiran kritis terhadap teks-teks klasik, mengembangkan teori-teori baru dalam menjawab persoalan-persoalan keagamaan, dan menciptakan ruang bagi interpretasi yang lebih fleksibel dan moderat.
Penggunaan Teknologi dan Media Sosial	Seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu kalam juga beradaptasi dengan menggunakan platform digital untuk menyebarkan pemahaman agama yang benar dan autentik. Hal ini penting untuk melawan penyebaran informasi yang keliru tentang Islam yang sering beredar di media sosial.

Sumber: (Fhadila, 2024)

Tabel 2 di atas menggambarkan berbagai aspek dinamika ilmu kalam dalam konteks kontemporer, di mana ilmu kalam berfungsi tidak hanya sebagai penjaga keyakinan agama, tetapi juga sebagai responsif terhadap perkembangan sosial, ilmiah, dan budaya yang terjadi di dunia modern.



KESIMPULAN

Ilmu Kalam kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti teori evolusi dan kemajuan dalam bidang sains, seringkali bertentangan dengan ajaran agama, sehingga ilmu kalam dituntut untuk memberikan penjelasan yang mampu menyelaraskan antara keyakinan agama dan penemuan ilmiah tanpa mengorbankan prinsip dasar agama. Selain itu, pengaruh pemikiran rasional dan liberalisme yang berkembang di Barat juga menantang ilmu kalam untuk mempertahankan relevansi ajaran Islam dalam menghadapi isu-isu seperti kebebasan individu, pluralisme agama, dan hak asasi manusia. Di samping itu, keberagaman tafsir dan pemahaman terhadap teks-teks agama di dunia Islam menambah tantangan bagi ilmu kalam untuk menciptakan kerangka berpikir yang inklusif, moderat, dan tetap berpegang pada prinsip ajaran Islam yang asli.

Namun, ilmu kalam juga melakukan berbagai upaya untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan ajaran agama dengan penemuan ilmiah melalui pendekatan rasional dan simbolis, yang memungkinkan pemahaman yang lebih relevan dengan perkembangan sains. Ilmu kalam juga berperan dalam mempromosikan toleransi antaragama dan membangun dialog yang konstruktif, terutama dalam menghadapi pluralisme agama di dunia global. Selain itu, ilmu kalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar dan autentik, sekaligus membimbing umat untuk memilah informasi yang akurat. Dengan pendekatan ini, ilmu kalam tetap berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kesatuan prinsip ajaran Islam, menjawab persoalan kontemporer, dan mempertahankan relevansi ajaran Islam di tengah tantangan zaman modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas hidayah-Nya. Peneliti juga sangat berterima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Selain itu, peneliti mengapresiasi dukungan moral dari keluarga dan teman-teman, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Apriliansyah, & Khoiri, Q. (2023). Inovasi dan Perubahan dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(02), 4805–4815.
- Arifin, Z. (2022). Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 15(2), 78–91.
- Fhadila, A. K. (2024). *Tinjauan Ilmu Kalam Pemikiran Ulama Modern Menurut Muhammad Iqbal*. 5(2).
- Latif, M., & Nasution, M. H. (2019). *Membincang Ulang Teologi Islam Klasik*.
- Magister, P., Islam, P., & Surabaya, U. M. (2023). *Article history* : 7(2), 202–219.



- Masmuahadah, S. (2024). Tantangan Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 24–25.
<http://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jim/article/view/197%0Ahttps://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jim/article/download/197/156>
- Muvid, M. B., Informasi, S., & Surabaya, U. D. (2025). *Eksistensi Ilmu Kalam dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Pemikiran Islam di Era Digital*. 3(2), 1–16.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13997995>
- Na'im, Z., Yulistiono, A., Arifudin, O., Irwanto, Latifah, E., Indra, & Lestari, A. S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Najib, A. C. (2023). *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (AI)*. 13(2), 146–151.
- Nurhidayanti. (2020). Eskatologi dalam Padangan Hassan Hanafi dan Fazlurrahman (Studi Komparatif Epistemologi Ilmu Kalam) Nurhidayanti Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 08, 105–126.
- Santika, A., Ahmad, I., & Muniroh, N. (2023). Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Multidisiplin*, 1(1), 38–56.
- Septiana, D., Pendidikan, F. I., Jakarta, U. M., & Islam, S. (2020). *Menguak sastra dalam sejarah islam*. 29–35.
- Syahfitri, R., & Matang, S. (2023). *Indonesia Era Globalisasi : Peran dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native Universitas Pendidikan Indonesia*. 2(2), 101–109.
- Tinanbunan, D. S., Zuhajjah, Mufidah, A., & Rahayu, P. (2024). The efforts of Stain Madina students in implementing the RadeC (Read - Answer - Discuss - Explain - And Create) learning model towards improving students' critical thinking abilities at MAN 3 Mandailing Natal. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 12–24.
<file:///C:/Users/user/Downloads/Hal+12-24+DEDI.pdf>